# BAB I PENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu, masyarakat, dan bahkan negara secara keseluruhan. Dengan pendidikan yang berkualitas, individu dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang mereka miliki sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berkualitas (Raharjo, 2010).

Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika sosial, paradigma pendidikan pun mengalami perubahan. Dari sekedar proses mentransfer pengetahuan, pendidikan kini lebih menekankan pada pengembangan keterampilan, pemikiran kritis, kreativitas, serta nilai-nilai moral dan etika. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Di berbagai negara, sistem pendidikan umumnya terbagi menjadi beberapa tingkatan, mulai dari pendidikan anak usia dini (prasekolah) hingga pendidikan tinggi. Pendidikan anak usia dini, yang juga dikenal sebagai pendidikan pra- sekolah atau pendidikan pra-taman, merupakan tahap awal dalam proses pendidikan formal. Tahap ini biasanya mencakup anak-anak mulai dari usia sekitar 0 hingga 6 atau 7 tahun, meskipun rentang usia ini bisa sedikit bervariasi di berbagai negara (Suryana, 2021).

1

Salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan anak usia dini adalah lingkungan pendidikan di mana mereka berada. Lingkungan pendidikan yang baik dan merangsang dapat memfasilitasi proses belajar dan mengajar yang efektif. Di institusi pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA), anak-anak diperkenalkan pada berbagai konsep dan keterampilan dasar yang penting untuk perkembangan mereka.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan individu. Ini adalah periode kritis dalam perkembangan anak di mana mereka mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang pesat. Pada tahap ini, anak-anak belajar melalui bermain, bereksplorasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka.

Selain itu, pendidikan anak usia dini juga berperan dalam mempersiapkan anak-anak untuk memasuki pendidikan formal yang lebih lanjut di sekolah dasar. Melalui pendidikan prasekolah, anak-anak dapat mulai terbiasa dengan lingkungan belajar, mengembangkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta membangun fondasi yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya (Widarnandhana et al., 2023).

Dari berbagai aspek perkembangan yang dapat dikembangkan salah satunya aspek perkembangan kognitif. Aspek kognitif membantu anak dalam kehidupan sehari-hari dan perlu mendapatkan perhatian serius. Jika aspek perkembangan kognitif anak tidak di stimulus dengan baik, maka akan timbul masalah-masalah pada anak. Masalah-masalah yang muncul mulai dari kesulitan dalam belajar, yang mengakibatkan ketidakmampuan anak untuk memahami apa

yang seharusnya dilakukan dengan benar hingga keterlambatan anak dalam mencapai puncak perkembangan kognitif yang diharapkan. Perkembangan kognitif sangat bergantung pada kemampuan intelegensi anak. Selain itu, aspek perkembangan kognitif yang termasuk di dalamnya adalah pemahaman tentang kemampuan berhitung.

Kemampuan berhitung memiliki peran penting dalam kehidupan sehari- hari. Menurut Khadijah (2016: 143) kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam matematika, kegiatan yang dilakukan dalam berhitung pada anak dengan cara mengurutkan bilangan atau membilang serta mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari anak. kemampuan berhitung merupakan dasar dalam pengembangkan kemampuan matematika untuk kesiapan mengikuti pendidikan dasar bagi anak.

Meningkatkan kemampuan berhitung perlu dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, efektif, menarik dan bermakna. Sehingga pembelajaran tidak membuat anak merasa jenuh dan bosan. Untuk mencapai hal ini, pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang sifat belajar anak dan memiliki alat yang mendukung. Dengan demikian, pendidik dapat meningkatkan kemampuan anak melalui alat permainan edukatif.

Sebagai pendidik profesional, seorang pendidik harus mampu menggunakan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan perkembangan anak didik melalui pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan tahap perkembangan mereka. Pendidik juga harus mampu menggunakan alat peraga berbentuk

permainan, yang tentunya bersifat edukatif. Tujuannya adalah untuk memenuhi naluri belajar dan bermain anak dengan menggunakan komponen kognitif dan lainnya yang mendukung pertumbuhan mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada sekolah RA Al Hidayah Kec. Pantai Cermin, ditemukan suatu masalah dalam proses pembelajaran yang disebabkan karena kurangnya media pembelajaran yang menarik pada saat guru mengajarkan berhitung di dalam kelas, hal ini terjadi pada saat guru mengajarkan anak belajar berhitung, guru hanya menggunakan media seadanya kepada anak, seperti guru menggunakan pensil warna anak, dan bola sebagai media dalam mengajarkan anak matematika. Sehingga anak kurang tertarik untuk belajar. Hal ini menyebabkan perkembangan aspek kognitif anak didik terutama kemampuan berhitung masih belum berkembang dengan baik.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti berusaha meningkatkan kemampuan kognitif anak didik di RA Al-Hidayah dengan menggunakan media *Spindle Box* dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak di RA Al-Hidayah Kec. Pantai Cermin.

Dari hasil observsi yang ditemukan bahwa guru kurang bervariasi menggunakan media dalam pembelajaran pengenalan angka. Oleh karena itu, peneliti mencoba membantu dengan mencari metode alternatif, seperti menggunakan alat permainan edukatif (APE).

Alat permainan edukatif (APE) adalah berbagai alat atau perangkat yang digunakan untuk membantu anak bermain sambil belajar Ariyanti (2015:62). Dalam sebuah alat atau perangkat dapat merangsang dan mengembangkan

kemampuan anak, untuk itu maka diperlukan alat alat permainan yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan belajar anak Kurnia (2018:29). Tedjasaputra dalam Astini (2018:2) mengatakan bahwa alat permainan edukatif merupakan permainan yang dirancang khusus untuk tujuan pendidikan.

Alat bantu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah media *Spindle Box*. Media pembelajaran seperti *spindle box* dapat menjadi alat yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran anak usia dini. *Spindle box* adalah alat pembelajaran yang biasanya terdiri dari kotak dengan sejumlah tongkat atau spindle yang digunakan untuk memperkenalkan konsep bilangan dan kuantitas kepada anak-anak.

Salah satu aspek yang ingin dikembangkan pada anak usia dini adalah

aspek kognitif. Usaha untuk menggali kemampuan kognitif yang dimiliki oleh

seorang anak dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk salah satunya

melalui kegiatan pengembangan kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung

adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika dan angka-angka. Kemampuan tersebut dapat dianalisis dari beberapa kemampuan anak didik dalam mengenal bilangan dan berhitung dasar. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Spindle Box Untuk Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Kec. Pantai Cermin”**

# Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

* + 1. Kurangnya minat belajar dalam kemampuan berhitung masih tergolong rendah
		2. Guru kurang bervariatif menggunakan media dalam pembelajaran mengenai berhitung
		3. Kurangnya pengembangan media selama proses pembelajaran, sehingga anak menjadi tidak aktif dan bosan

# Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifiksi masalah untuk menetapkan masalah penelitian yang akan diteliti agar lebih fokus, tidak meluas, dan terarah serta tidak menyimpang dari pembahasan yang dimakud, maka dalam penulisan proposal ini difokuskan pada Pengembangan Media *Spindle box* untuk anak dini di RA Al Hidayah Kec. Pantai Cermin, serta mengembangkan kemampuan berhitung anak.

# Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan media *Spindle box* dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di RA Al Hidayah Kec. Pantai Cermin?

# Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan media *Spindle box* dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di RA Al-Hidayah.

# Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian penggunaan media *spindle box* ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya tentang pengembangan media *Spindle box* dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.

1. Manfaat Praktis
	1. Bagi Peneliti

Memberikan kontribusi terhadap literatur dan pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini dan menyediakan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas penggunaan media *spindle box* dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.

* 1. Bagi Sekolah

Menyediakan sarana pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi anak usia dini di RA Al Hidayah dan meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga yang progresif dan berorientasi pada perkembangan anak.

* 1. Bagi Guru

Menyediakan alat bantu yang dapat mendukung proses pengajaran dan pembelajaran di kelas dan memfasilitasi pengembangan kreativitas dan kecerdasan anak melalui penggunaan media *spindle box*.

* 1. Bagi Anak

Meningkatkan keterampilan kognitif, motoric anak melalui berbagai aktivitas yang dapat dilakukan dengan media *spindle box* dan memfasilitasi pemahaman konsep matematika dan logika secara lebih konkret dan menyenangkan bagi anak usia dini.